

MIND MAPPING MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS

¹Wahyu Purnaminingsih, ²Sunarti
1,2 Program Magister Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Yogyakarta

sunarti@upy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada peserta didik kelas VIIIA SMPN 2 Saptosari Gunungkidul tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIIA SMPN 2 Saptosari dengan jumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 11 perempuan dan 14 laki-laki. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar IPS. Motivasi belajar IPS pada prasiklus sebesar 40%, di Siklus I naik menjadi 52%, dan di Siklus II naik menjadi 80%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Motivasi Belajar, IPS

Abstract

This study aims to find out how the application of the mind mapping method can increase social studies learning motivation in class VIIIA students of SMPN 2 Saptosari Gunungkidul in the 2021/2022 academic year. This type of research is Classroom Action Research with two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were students of class VIIIA SMPN 2 Saptosari with a total of 25 students consisting of 11 girls and 14 boys. The data analysis technique in this study used quantitative descriptive analysis. The results of the study indicate that the mind mapping method in learning can increase the motivation to learn social studies. Social studies learning motivation in pre-cycle is 40%, in Cycle I it increases to 52%, and in Cycle II it increases to 80%. It can be concluded that the application of the mind mapping method in social studies learning can increase learning motivation.

Keywords: *Mind Mapping, Learning Motivation, IPS*

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran secara *online* (daring) terdapat beberapa kendala, yaitu keterbatasan akses internet, berkurangnya interaksi dengan guru, kesulitan memahami materi dan rendahnya pengawasan dalam belajar. Kendala-kendala tersebut ternyata menyebabkan motivasi belajar peserta didik pada saat pandemi menurun (Izzatunisa, 2021: 8). Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, yang berarti ketika peserta didik belajar tanpa atau kurang motivasi maka besar kemungkinan belajarnya tidak berhasil dengan maksimal. Peserta didik akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki motivasi untuk belajar (Suharni,

2018: 131). Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi (Prawira, 2013: 320).

Motivasi dan proses belajar memiliki hubungan yang erat. Agar dapat berhasil dalam proses pendidikan, peserta didik haruslah memiliki motivasi dan semangat juang. Peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran karena adanya motivasi belajar sebagai penggerakannya. Dapat diartikan pula motivasi belajar adalah dorongan energi atau psikologis peserta didik yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap (Badaruddin, 2015: 19). Jadi dapat dikatakan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong dan mengarahkan baik dari dalam maupun dari luar peserta didik, yang mampu menggerakkan semangat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh sehingga memperoleh prestasi.

Ada dua sumber motivasi, yaitu berasal dari diri kita sendiri (intrinsik) dan berasal dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik adalah motivasi dimana perilaku seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu demi dirinya sendiri. Keinginan ini dimulai dari perasaan akan pencapaian, kepuasan, tekanan, tenggat waktu, dan lain-lain. Peserta didik yang memiliki level tinggi akan menunjukkan pembelajaran konseptual yang kuat, peningkatan memori dan prestasi tinggi secara keseluruhan di sekolah (Augustyniak *et al*, 2016: 465). Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 91). Pujian, penghargaan ataupun hukuman merupakan dorongan dari luar yang menyebabkan munculnya motivasi ekstrinsik.

Motivasi memiliki peran penting bagi keberhasilan belajar peserta didik, beberapa fungsi motivasi adalah sebagai berikut: sebagai pendorong untuk melakukan suatu kegiatan, menentukan arah perbuatan, dan menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan (Sardiman, 2016: 85). Adapun manfaat motivasi belajar bagi peserta didik adalah menyadarkan peserta didik pentingnya belajar, menumbuhkan semangat belajar, mengarahkan kegiatan belajar, memunculkan sikap pantang menyerah dan selalu optimis.

Di kelas VIIIA SMPN 2 Saptosari motivasi belajar IPS masih rendah yaitu sebesar 40%. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran IPS hanya beberapa peserta didik yang antusias mengikuti pembelajaran, sebagian besar lainnya terlihat acuh tak acuh, pasif dan terkadang asyik sendiri mengobrol dengan teman duduknya. Kondisi ini jika dibiarkan tentu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk itu peneliti berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar IPS dengan menerapkan metode *mind mapping* yang diduga dapat meningkatkan motivasi belajar IPS.

Metode *mind mapping* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran, mencatat apa yang harus dipelajari. Metode ini lebih menekankan pada pengkombinasian warna dan bentuk yang akan membuat peserta didik semakin tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diserap

dapat mudah dipahami (Hidayat, Heri, dkk., 2020: 40). Menggunakan metode *mind mapping* dapat membuat catatan yang berisi banyak informasi dalam satu halaman. Sejumlah informasi atau data dapat dipetakan dengan warna-warni yang menarik dan mudah diingat. Pembelajaran *mind mapping* yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan dan kreativitas peserta didik untuk membuat catatan peta pikiran sendiri dan mampu memasukkannya dalam memorinya dan mampu memasukkan dalam memori dan mampu juga menjawab ketika guru mengulangnya kembali (Ertikanto, 2016: 171).

Mind Mapping dapat membantu kita untuk: merencana, berkomunikasi, menjadi lebih kenal, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, dan belajar lebih efektif dan efisien (Buzan, 2019: 6). Metode *mind mapping* diharapkan mampu membuat pembelajaran akan menyenangkan, meningkatkan kreativitas belajar dan menumbuhkan motivasi belajar. Peserta didik didorong untuk mengembangkan imajinasi dan pengetahuannya agar dapat menghasilkan *mind mapping* seperti yang diminta oleh guru. Langkah-langkah *mind mapping* adalah: 1) mempelajari konsep suatu materi pelajaran; 2) menentukan ide-ide pokok; 3) membuat *mind mapping*; 4) mempresentasikan di depan kelas (Ertikanto, 2016: 177).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan tujuan memperbaiki proses belajar mengajar (Sani, 2020: 5). Ada empat tahapan dalam penelitian tindakan ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan observasi. *Setting* penelitian dilaksanakan di kelas VIIIA SMPN 2 Saptosari Kapanewon Saptosari, Kabupaten Gunungkidul tahun pelajaran 2021/2022. Pelaksanaannya selama 3 bulan, mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah 25 peserta didik kelas VIIIA yang terdiri dari 11 perempuan dan 14 laki-laki. Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar dengan metode pembelajaran *mind mapping*.

Metode pengumpulan data menggunakan angket. Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk memberikan respon sesuai permintaan pengguna (Widoyoko, 2016: 33). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan motivasi belajar IPS. Tindakan dikatakan berhasil jika minimal 75% peserta didik termotivasi untuk belajar IPS dengan kategori minimal tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

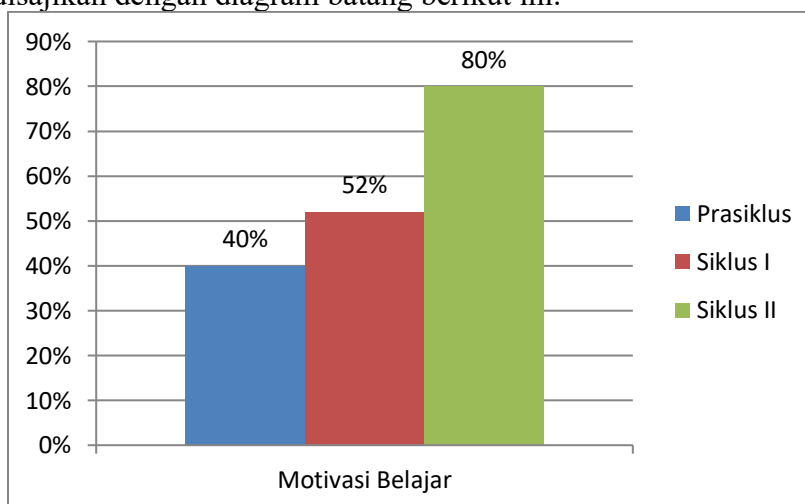
Pembelajaran pada tahap Prasiklus menunjukkan motivasi belajar masih rendah. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar yang dilakukan guru kepada

peserta didik pada tahap Prasiklus, terlihat rangkaian pembelajaran yang dilakukan belum mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dari 25 peserta didik baru 10 peserta didik (40%) motivasi belajarnya cukup, sedangkan 15 peserta didik (60%) motivasi belajarnya rendah.

Siklus I menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik jika dibandingkan pada Prasiklus. Motivasi belajar dengan kategori cukup sebanyak 13 peserta didik atau 52%, motivasi belajar dengan kategori tinggi 10 peserta didik atau 40%, sedangkan 2 peserta didik lainnya atau 8% memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Meskipun sudah mengalami peningkatan dari Prasiklus ke Siklus I, tetapi penelitian ini belum dikatakan berhasil. Hal ini disebabkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah jika peserta didik yang motivasinya minimal tinggi mencapai 75%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Hasil penelitian pada Siklus II menunjukkan terdapat 20 peserta didik atau 80% memiliki motivasi tinggi dan 5 peserta didik atau 20% memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan penelitian berhasil, karena indikator keberhasilan yang ditetapkan jika minimal 75% peserta didik termotivasi untuk belajar IPS dengan kategori minimal tinggi. Oleh karena itu penelitian dihentikan pada Siklus II.

Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS pada kelas VIIIA SMPN 2 Saptosari, terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar berdampak pada peningkatan hasil belajar IPS. Hal ini disebabkan motivasi belajar yang tinggi akan menyebabkan peserta didik ulet, pantang menyerah, tekun, dan memiliki minat dalam belajar. Peningkatan motivasi belajar dapat disajikan dengan diagram batang berikut ini:



Gbr 1. Diagram Peningkatan Motivasi Belajar

Terdapat peningkatan jumlah peserta didik termotivasi untuk belajar dari Siklus I ke Siklus II. Salah satu penyebabnya karena peran guru dalam memotivasi dan memberikan arahan kepada peserta didik bahwa metode yang diterapkan memudahkan peserta didik untuk belajar. Selain itu juga karena kesadaran peserta didik itu sendiri untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga menyebabkan mereka lebih lancar pada saat mengerjakan soal penilaian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan motivasi belajar IPS pada peserta didik kelas VIIIA SMPN 2 Saptosari tahun pelajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan dengan metode *mind mapping*. Hal ini dapat dilihat dari data hasil angket motivasi belajar pada saat Prasiklus tingkat motivasi belajar hanya 10 peserta didik atau 40% dengan kategori cukup, meningkat pada Siklus I menjadi 13 peserta didik atau 52% dengan kategori cukup. Selanjutnya meningkat lagi pada Siklus II menjadi 19 peserta didik atau 80% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping*, dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Diharapkan dengan meningkatnya kualitas pembelajaran meningkat maka mutu pendidikan sekolahpun meningkat. Kepala Sekolah dapat memotivasi para guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran.
2. Bagi Guru
Penerapan pembelajaran dengan metode *mind mapping* sebaiknya lebih dikembangkan lagi untuk berbagai materi pelajaran agar tidak membosankan. Apalagi sekarang ini banyak aplikasi-aplikasi untuk membuat *mind mapping* yang dapat memudahkan dan mengasyikkan bagi peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik
Peserta didik diharapkan untuk menumbuhkan semangat dalam belajar. Memperbanyak kegiatan literasi agar mempunyai wawasan yang luas. Membiasakan diri belajar dengan menggunakan metode *mind mapping*, akan mempermudah peserta didik untuk belajar dan mengingat kembali materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Augustyniak *et al.* 2016. "Intrinsic Motivation: an Overlooked Component for Student Success." *Illuminations*.
- Badaruddin, Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. Padang, Sumatera Barat: Abe Kreatifindo.
- Buzan, Tony. 2019. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Ertikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hidayat, Heri, dkk. 2020. "Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan* 21, no. 1 : 38 - 50.
- Izzatunisa, Lita, dkk. 2021. "Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah." Edited by Anang Triyoso. *Jurnal Pendidikan (Universitas Muhammadiyah Sorong)* 9, no. 2: 8-14.
- Prawira, PA. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sani, Ridwan Abdullah, dkk. 2020. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Pipih Latifah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok, DKI: PT. Rajagrafindo Perkasa.
- Suharni, Purwanti. 2018. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* III, no. 1 (Desember 2018): 131-145.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.